

# Manajemen Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di SMP IT Ma'wattaibin Banjarejo Pagelaran Malang

Khoirul Arifin<sup>1</sup>, Muhammad Husni<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Universitas Al-Qolam, Malang, Indonesia

Email: [khoirularifinpps25@pasca.alqolam.ac.id](mailto:khoirularifinpps25@pasca.alqolam.ac.id)<sup>1</sup>, [husni@alqolam.ac.id](mailto:husni@alqolam.ac.id)<sup>2</sup>

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis manajemen kepala sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di SMP IT Ma'wattaibin Banjarejo, Pagelaran, Malang. Disiplin merupakan fondasi utama dalam pembentukan karakter siswa, terutama di lingkungan Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu (SMP IT) yang mengintegrasikan nilai umum dan agama. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam dengan kepala sekolah, guru, dan perwakilan siswa, serta melalui observasi langsung dan dokumentasi. Analisis data meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen kepala sekolah dalam meningkatkan disiplin siswa dilakukan melalui empat tahapan utama: (1) Perencanaan, dengan merumuskan tata tertib berbasis nilai islami secara partisipatif; (2) Pengorganisasian, dengan pembagian tugas yang jelas kepada wakil kepala sekolah urusan kesiswaan dan guru BK; (3) Pelaksanaan, melalui pembiasaan salat berjamaah, program tahfiz, pemberian keteladanan (*modeling*), serta penerapan sistem poin pelanggaran; (4) Pengawasan, yang dilakukan secara langsung melalui inspeksi berkala dan tidak langsung melalui jurnal kelas serta koordinasi dengan orang tua. Faktor pendukung utama adalah lingkungan pesantren/asrama dan komitmen guru, sedangkan faktor penghambatnya adalah perbedaan latar belakang pola asuh orang tua siswa.

Kata Kunci: Manajemen Kepala Sekolah, Kedisiplinan Siswa, SMP IT Ma'wattaibin

## ABSTRACT

*This study aims to analyze the principal's management in improving student discipline at SMP IT Ma'wattaibin Banjarejo, Pagelaran, Malang. Discipline is the main foundation in building student character, especially in an Integrated Islamic Junior High School (SMP IT) that integrates general and religious values. This study uses a qualitative approach with a case study. Data collection was conducted through in-depth interviews with the principal, teachers, and student representatives, as well as through direct observation and documentation. Data analysis includes data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results show that the principal's management in improving student discipline is carried out through four main stages: (1) Planning, by formulating Islamic value-based regulations in a participatory manner; (2) Organization, with a clear division of tasks between the vice principal for student affairs and the guidance and counseling teacher; (3) Implementation, through the habit of congregational prayer, a tahfiz program, providing role models (*modeling*), and implementing a violation point system. (4) Supervision, conducted directly through periodic inspections and indirectly through class journals and coordination with parents. The main supporting factors are the Islamic boarding school/boarding school environment and teacher commitment, while the inhibiting factor is differences in parenting styles among students' parents.*

*Keywords: Principal Management, Student Discipline, SMP IT Ma'wattaibin.*

## PENDAHULUAN

Sekolah bukan hanya tempat untuk mentransfer ilmu pengetahuan (*transfer of knowledge*), melainkan juga institusi strategis untuk membentuk karakter dan kepribadian siswa. Salah satu pilar utama dalam pembentukan karakter tersebut adalah kedisiplinan. Di tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP), siswa berada pada fase remaja yang secara psikologis mengalami pencarian jati diri, sehingga rentan terhadap perilaku indisipliner jika tidak diarahkan dengan baik.

Bagi lembaga berstatus Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu (SMP IT), tuntutan kedisiplinan menjadi lebih tinggi. Lembaga ini tidak hanya mengukur kedisiplinan dari ketepatan waktu hadir di kelas, tetapi juga kedisiplinan dalam menjalankan ibadah, menjaga adab, dan mengikuti program keagamaan seperti tahfiz Al-Qur'an. SMP IT Ma'wattaibin yang

berlokasi di Banjarejo, Pagelaran, Kabupaten Malang, menghadapi tantangan yang sama dalam mengelola kedisiplinan siswanya yang memiliki latar belakang heterogen.

Keberhasilan penegakan disiplin di sekolah sangat bergantung pada komandannya, yaitu kepala sekolah. Sebagai manajer dan *educator*, kepala sekolah bertanggung jawab penuh menyusun strategi, menggerakkan seluruh komponen sekolah, dan mengevaluasi kebijakan penegakan disiplin. Berdasarkan konteks tersebut, artikel ini ditulis untuk mengkaji lebih dalam bagaimana fungsi-fungsi manajemen (perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan) diterapkan oleh Kepala Sekolah SMP IT Ma'wattaibin demi meningkatkan kedisiplinan siswa.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Pendekatan kualitatif digunakan untuk memahami secara mendalam mengenai manajemen kepala sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di SMP IT Ma'wattaibin Banjarejo Pagelaran Malang. Penelitian studi kasus dipilih karena penelitian ini berfokus pada satu lembaga pendidikan tertentu sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih rinci mengenai fenomena yang diteliti.

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara langsung dengan kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, guru BK, wali kelas, dan beberapa siswa. Sementara itu, data sekunder diperoleh melalui dokumen sekolah seperti tata tertib siswa, jurnal kedisiplinan, buku poin pelanggaran, serta arsip kegiatan sekolah.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan dengan mengamati kegiatan kedisiplinan siswa di lingkungan sekolah, seperti pelaksanaan apel pagi, salat berjamaah, dan kepatuhan terhadap aturan sekolah. Wawancara dilakukan untuk memperoleh informasi mengenai strategi dan kebijakan kepala sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan

siswa. Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data penelitian berupa foto kegiatan, arsip sekolah, dan dokumen pendukung lainnya.

Data yang telah diperoleh kemudian dianalisis menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Untuk menjaga keabsahan data, peneliti menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik dengan membandingkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### **Perencanaan Kedisiplinan Siswa (*Planning*)**

Dalam meningkatkan kedisiplinan siswa, kepala sekolah terlebih dahulu melakukan perencanaan melalui rapat kerja sekolah yang melibatkan guru, wakil kepala sekolah, dan pengurus asrama. Pada tahap ini, sekolah menyusun tata tertib serta program pembinaan disiplin yang disesuaikan dengan nilai-nilai keislaman.

Peraturan yang diterapkan tidak hanya berkaitan dengan kedisiplinan umum seperti kehadiran dan penggunaan seragam, tetapi juga mencakup kedisiplinan ibadah, adab, dan kegiatan keagamaan lainnya. Penyusunan aturan dilakukan secara bersama agar seluruh pihak sekolah memiliki tanggung jawab yang sama dalam pelaksanaannya.

### **Pengorganisasian Program Kedisiplinan (*Organizing*)**

Setelah perencanaan dilakukan, kepala sekolah melakukan pengorganisasian dengan mendelegasikan wewenang penegakan disiplin secara struktural. membagi tugas dan tanggung jawab kepada seluruh pihak yang terlibat. Wakil kepala sekolah bidang kesiswaan bertanggung jawab dalam pengawasan disiplin umum siswa, sedangkan guru BK dan wali kelas bertugas membina siswa yang memiliki permasalahan kedisiplinan.

Selain itu, bagian keasramaan juga memiliki peran penting dalam mengawasi kedisiplinan siswa di luar jam pelajaran formal, terutama dalam kegiatan ibadah dan aktivitas harian di asrama. Pembagian tugas yang jelas membuat pelaksanaan program kedisiplinan menjadi lebih efektif dan terarah.

### **Pelaksanaan Kedisiplinan Siswa (*Actuating*)**

Dalam meningkatkan kedisiplinan siswa, kepala sekolah menerapkan beberapa pendekatan utama.

1. Metode Keteladanan (*Modeling*)
2. Pembiasaan (*Habitual Method*)
3. Sistem Reward and Punishment

Pelaksanaan kedisiplinan di SMP IT Ma'wattaibin dilakukan melalui berbagai kegiatan pembiasaan dan keteladanan. Kepala sekolah dan guru memberikan contoh disiplin kepada siswa dengan hadir tepat waktu, mengikuti kegiatan ibadah berjamaah, serta mematuhi aturan sekolah.

Sekolah juga membiasakan siswa untuk mengikuti kegiatan keagamaan seperti salat duha berjamaah, tadarus Al-Qur'an, dan zikir pagi sebelum pembelajaran dimulai.

Untuk mendukung kedisiplinan siswa, pihak sekolah menerapkan sistem reward dan punishment. Siswa yang memiliki prestasi atau tidak melakukan pelanggaran diberikan penghargaan sebagai bentuk motivasi. Sementara itu, siswa yang melanggar aturan diberikan sanksi edukatif seperti menghafal surat pendek, membersihkan lingkungan sekolah, atau pembinaan khusus oleh guru BK.

### **Pengawasan Kedisiplinan Siswa (*Controlling*)**

Pengawasan dilakukan secara langsung maupun tidak langsung. Kepala sekolah secara rutin melakukan pemantauan terhadap kegiatan siswa di kelas, lingkungan sekolah, maupun asrama. Selain itu, evaluasi kedisiplinan juga dilakukan melalui laporan dari wali kelas, guru BK, dan wakil kepala sekolah bidang kesiswaan.

Sekolah juga menjalin komunikasi dengan orang tua melalui buku penghubung dan laporan perkembangan siswa. Kerja sama antara sekolah dan orang tua menjadi salah satu faktor penting dalam menjaga kedisiplinan siswa agar tetap konsisten baik di lingkungan sekolah maupun di rumah.

### **Faktor Pendukung dan Penghambat**

Keberhasilan program kedisiplinan di SMP IT Ma'wattaibin dipengaruhi oleh beberapa faktor pendukung, seperti lingkungan sekolah berbasis pesantren, komitmen guru dalam memberikan teladan, serta adanya kegiatan pembiasaan Islami yang dilakukan secara rutin.

Namun, terdapat pula faktor penghambat yang memengaruhi pelaksanaan kedisiplinan siswa. Salah satu faktor utama adalah perbedaan pola asuh orang tua di rumah. Sebagian siswa mengalami kesulitan mempertahankan kebiasaan disiplin ketika berada di lingkungan keluarga yang kurang menerapkan aturan secara konsisten.

Manajemen yang diterapkan oleh Kepala Sekolah SMP IT Ma'wattaibin menunjukkan bahwa penegakan disiplin siswa tidak dapat dilakukan secara instan. Keberhasilan program kedisiplinan dipengaruhi oleh konsistensi penerapan fungsi manajemen, mulai dari perencanaan hingga pengawasan. Selain itu, keteladanan guru dan lingkungan sekolah berbasis pesantren juga menjadi faktor penting dalam membentuk karakter disiplin siswa.

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian, manajemen kepala sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di SMP IT Ma'wattaibin Banjarejo Pagelaran Malang telah dilaksanakan melalui fungsi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. Pelaksanaan kedisiplinan dilakukan melalui pembiasaan kegiatan Islami, pemberian keteladanan, serta penerapan sistem reward dan punishment.

Keberhasilan program kedisiplinan didukung oleh lingkungan sekolah berbasis pesantren dan kerja sama seluruh warga sekolah. Namun, perbedaan pola asuh orang tua di rumah masih menjadi salah satu hambatan dalam menjaga konsistensi kedisiplinan siswa. Oleh karena itu, diperlukan kerja sama yang lebih baik antara pihak sekolah dan orang tua dalam membentuk karakter disiplin siswa.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Alfian, E. 2017. "Keterampilan Manajerial Kepala Sekolah dalam Membina Disiplin Mengajar Guru SMA." *Manajer Pendidikan: Jurnal Ilmiah Manajemen Pendidikan*.
- Arikunto, S. 2019. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Atmodiwiro, S. 2018. *Manajemen Pendidikan Indonesia*. Jakarta: Ardadizya Jaya.
- Barrulwalidin. 2020. "Manajemen Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di SMP Negeri 5 Bireuen." *Jurnal At-Tarbiyyah: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*.
- Gaffar, F. 2015. *Manajemen Pendidikan dan Pengembangan Sekolah*. Jakarta: UNJ Press.
- Handoko, T. H. 2016. *Manajemen Personalia dan Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: BPFE.
- Hasibuan, M. S. P. 2017. *Manajemen: Dasar, Pengertian, dan Masalah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kurniawati, F. N. A. 2022. "Meninjau Permasalahan Rendahnya Kualitas Pendidikan di Indonesia dan Solusi." *Academy of Education Journal*.
- Miles, M. B., dan Huberman, A. M. 1992. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: UI Press.
- Moleong, L. J. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. 2021. *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Restaviana, I., dkk. 2026. "Analisis Strategi Manajerial Kepala Sekolah dalam Menginternalisasi Karakter Religius dan Disiplin di SMP." *MANAJERIAL: Jurnal Inovasi Manajemen dan Supervisi Pendidikan*.
- Sagala, S. 2017. *Manajemen Strategik dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sallis, E. 2012. *Total Quality Management in Education*. London: Routledge.
- Siagian, S. P. 2018. *Fungsi-Fungsi Manajerial*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Siskawati, G., Muspawi, M., dan Lestari, A. 2024. "Studi Empiris Upaya Kepala Sekolah untuk Menegakkan Disiplin Kerja Guru." *Jurnal Niara*.
- Sugiyono. 2020. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Suryosubroto. 2016. *Manajemen Pendidikan di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Wahjosumidjo. 2017. *Kepemimpinan Kepala Sekolah: Tinjauan Teoretik dan Permasalahannya*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Wahyudi, dkk. 2022. "Mengukur Kualitas Pendidikan di Indonesia." *Ma'arif Journal of Education, Madrasah Innovation and Aswaja Studies*.